

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perempuan dalam konteks psikis atau gender didefinisikan sebagai sifat yang melekat pada seseorang untuk menjadi feminim. Sedangkan perempuan dalam pengertian fisik merupakan salah satu jenis kelamin yang ditandai oleh alat reproduksi berupa rahim, sel telur dan payudara sehingga perempuan dapat hamil, melahirkan dan menyusui. Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa perempuan berarti jenis kelamin yakni orang atau manusia yang memiliki rahim, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui.¹

Dalam Ensiklopedia Islam, Perempuan berasal dari bahasa Arab *Al-Mar'ah*, jamaknya *Al-Nisaa'* sama dengan wanita, perempuan dewasa atau putri dewasa yaitu lawan jenis pria. Hal lain juga diungkapkan oleh Nasaruddin Umar, kata *An-Nisa* berarti gender perempuan, sepadan dengan kata arab *Al-Rijal* yang berarti gender laki-laki.²

Berkaitan dengan perkembangan zaman, masyarakat sekarang membutuhkan peran perempuan dalam segala aspek, pendidikan, sosial, ekonomi, dan lain-lain. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh tuntutan bangsa atas nama masyarakat global bahwa kemajuan suatu bangsa tergantung bagaimana bangsa tersebut peduli dan memberi akses yang luas bagi perempuan untuk beraktifitas di ranah publik.³

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, cet.2, ed.3, 2002), hlm.856

² Zaenuri Siroj Nur Hadi, *Ensiklopedia Islam (Kitab Allah, Kurban, Laki-Laki Dan Perempuan, Makanan Dan Minuman, Malaikat)*, ed. by Sopandi (PT. Sarana Pancakarya Nusa, 2018), pp. 55–56.

³ Indah Ahdiah, 'Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat', 2013.

Keterlibatan perempuan dalam keulamaan dan keilmuan Islam pada umumnya sering terlupakan. Karena kenyataannya, bahwa dunia masyarakat Muslim Timur Tengah adalah dunia laki-laki yang begitu dominan. Menurut Berkey, peluang bagi perempuan bukan tidak ada sama sekali. Akan tetapi, disebabkan karena dua hal : *Pertama*, ketegaran perempuan itu sendiri dalam menghadapi lingkungan sosial yang kurang berpihak kepadanya. *Kedua*, tuntutan Islam yang sangat kuat bagi perempuan untuk menuntut ilmu.⁴

Melihat hal tersebut, keberadaan perempuan pada masa kontemporer telah banyak bergerak dalam bentuk organisasi Islam yang memfokuskan dalam bidang dakwah. Khususnya di Indonesia, sebagai salah satu organisasi Islam telah banyak berperan dalam keterlibatan perempuan dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan. Seperti melaksanakan pengajian bulanan, santunan, penyuluhan kesehatan, PHBI dan lain sebagainya.⁵

Secara signifikan, banyak tokoh-tokoh perempuan Islam yang berkontribusi penuh sebagai aktivis dan ulama perempuan di kalangan Organisasi NU. Diantaranya adalah Sholihah A. Wahid Hasyim, Khofifah Indar Parawansa, Chadijah Dahlan (Ketua Muslimat Pertama) dan ulama perempuan lainnya.⁶

Dalam perjalanan sejarahnya, Muslimat NU ini berdiri pada tanggal 29 Maret 1946, bertepatan pada tanggal 26 Rabiul Akhir 1356 H dan disepakati pada Mukhtamar ke-16 di Purwokerto.⁷ Akhirnya organisasi ini diakui dan didirikan oleh Pimpinan Pusat Nahdlatul

⁴ Azyumardi Azra, *Historiografi Islam Kontemporer* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), pp. 156–157.

⁵ Azra, pp. 156–57.

⁶ Azyumardi Azra, *Historiografi Islam Kontemporer* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), pp. 156–157.

⁷ *50 Tahun Muslimat NU Berkhidmat Untuk Bangsa Dan Agama*, ed. by PP Muslimat NU (Jakarta, 1966), hlm. 20.

Ulama sebagai induknya. Latar belakang terbentuknya organisasi perempuan ini untuk menjawab persoalan kaum perempuan Indonesia, sehingga perempuan NU tergerak membentuk sebuah wadah agar dapat menuntut ilmu serta mengabdikan diri untuk kemashlahatan keluarga dan hal tersebut sangat dibutuhkan bagi perempuan di Indonesia. Dalam hal ini, organisasi ini nampak memiliki tujuan yang ingin dicapai dengan cara melakukan beberapa upaya dalam berbagai elemen kehidupan masyarakat, melalui program-program kerja yang telah ditetapkan.⁸

Muslimat NU adalah badan otonom yang berada dibawah Nahdlatul Ulama.⁹ Semenjak menjadi badan otonom pada tanggal 28 Mei 1952, Muslimat NU cenderung lebih bebas bergerak ketika berjuang demi hak-hak perempuan dan cita-cita nasional secara independen.¹⁰ Organisasi perempuan ini terus melebarkan sayapnya dengan membentuk struktur kepengurusan tingkat pimpinan yang kuat. Diantaranya Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, Pimpinan Koordinator Daerah, Pimpinan Cabang, Pimpinan Anak Cabang, Pimpinan Ranting, Pimpinan Anak Ranting di berbagai wilayah salah satunya dalam pimpinan Cabang di Cianjur.¹¹

Muslimat NU Cianjur terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan No.2 Jebrod Cilaku Kabupaten Cianjur. Muslimat NU Cianjur berkembang sejak dipimpin oleh Ibu Hj. Ai Rahmawati pada tahun 2006. Pada masa kepemimpinan Ibu Hj. Ai Rahmawati perkembangan Muslimat NU di Cianjur sangat berkembang pesat. Banyak terjadi

⁸ Syifa Fauziyah, 'Muslimat NU: Sejarah Dan Respon Terhadap Program Keluarga Berencana' (UIN Syarif Hidayatullah, 2016), p. 1.

⁹ *50 Tahun Muslimat NU Berkhidmat Untuk Bangsa Dan Agama*, ed. by PP Muslimat NU (Jakarta, 1966), hlm. 20.

¹⁰ *50 Tahun Muslimat NU Berkhidmat Untuk Bangsa Dan Agama*, ed. by PP Muslimat NU (Jakarta, 1966), hlm. 20.

¹¹ Ai Rahmawati (52), *wawancara*, Ketua PC Muslimat NU Cianjur, 12 Desember 2019, pukul 16:45 WIB

perubahan-perubahan baik dari dalam susunan kepengurusan maupun kegiatan sosial. Bahwasanya, sebelum kepemimpinan Ibu Hj. Ai Rahmawati muslimat NU di Cianjur tidak teratur termasuk sistem kepengurusannya.¹²

Salah satu contoh kegiatan yang hingga saat ini rutin dilaksanakan yaitu Pengajian di hari Rabu setiap awal bulan yang berlokasi di Masjid At-Taawun Puncak. Daerah puncak ini dikenal dengan tempat yang jauh dari kata Agamis hingga suatu hari Ibu Hj. Ai Rahmawati ini mengajak anggota- anggota Muslimat NU Cianjur untuk mengadakan pengajian rutin di Masjid itu, dengan tujuan untuk merubah mindset orang-orang yang berpikiran negatif di kawasan tersebut.¹³

Melihat perkembangan Muslimat NU di Cianjur yang sangat pesat pada tahun 2006-2019 mulai dari struktur kepengurusan yang teratur, terbentuknya beberapa anak cabang, dan berperan penuh dalam setiap kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan di Cianjur. Hal ini menjadi fokus batasan tahun penelian ini. Oleh sebab itu, dalam rencana penelitian kali ini penulis akan memaparkan mengenai “Perkembangan Muslimat NU dalam Pemberdayaan Perempuan di Cianjur Pada Tahun 2006-2019”.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini akan mengkaji rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Umum Sejarah Muslimat NU?
2. Bagaimana Perkembangan dan Pemberdayaan Perempuan Muslimat NU di Cianjur pada tahun 2006-2019?
- 3.

¹² Ai Rahmawati (52), *wawancara*, Ketua PC Muslimat NU Cianjur, 12 Desember 2019, pukul 16:45 WIB

¹³ Ai Rahmawati (52), *wawancara*, Ketua PC Muslimat NU Cianjur, 12 Desember 2019, pukul 16:45 WIB

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Gambaran Umum Sejarah Muslimat NU;
2. Mengetahui perkembangan dan pemberdayaan perempuan Muslimat NU di Cianjur pada tahun 2006-2019;

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh kajian ini studi yang penulis lakukan, berhasil penulis rangkum dan kumpulkan mengenai informasi yang berkaitan dengan studi sejarah mengenai perkembangan organisasi Islam. Kajian ini dilakukan guna mengkomparasikan hasil penemuan penulis dilapangan dengan beberapa literatur yang telah lebih dulu ditulis atau dikaji sebelumnya. Beberapa literatur atau rujukan tersebut diantaranya:

Pertama, sebuah Skripsi yang ditulis oleh Dzurotul Qorina Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Peranan Muslimat dalam Pemberdayaan Perempuan di Bidang Sosial Keagamaan di Batang tahun 1998-2010.” Skripsi tersebut memuat Sejarah Muslimat NU secara umum serta peranan perempuan. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis diantaranya kesamaan metode yang digunakan yaitu metode sejarah dan aktivitas sosial keagamaannya. Perbedaannya, daerah yang diteliti oleh Dzurotul Qorina di Kota Batang sedangkan penulis di Cianjur.

Kedua, sebuah skripsi yang ditulis oleh Tatang Mukhtar Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati dengan judul “Peranan Muslimat NU Dalam Kehidupan Sosial di Indonesia dari

tahun 1946-1973” Skripsi ini menjelaskan bagaimana peran Muslimat NU secara meluas. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis diantaranya kesamaan metode yang digunakan yaitu metode sejarah dan aktivitasnya. Adapun perbedaannya terletak pada konsep perkembangan dan aktivitas sosial kemasyarakatan muslimat NU di Cianjur.

E. Metode Penelitian

1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heuriskein* yang artinya “menemukan,” Pada tahap ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang sesuai dengan tema penelitian. Sumber sejarah dibagi menjadi tiga; tertulis, lisan, dan benda.¹⁴

Heuristik artinya *to find* yang berarti tidak hanya menemukan, tetapi mencari dahulu baru menemukan. *Heuristik* adalah proses mencari untuk menemukan sumber-sumber.¹⁵

Adapun sumber-sumber yang ditemukan dalam rencana penelitian ini, berupa sumber lisan, SK, dokumentasi, buku-buku, jurnal artikel dan skripsi yang Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati dan beberapa media online yang berkaitan dengan judul rencana penelitian.

Beberapa sumber primer yang ditemukan diantaranya:

a. Sumber Lisan

1. Ketua Syuriyyah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Cianjur Periode 2015-2020, KH. Abdul Qodir Rozy (± 70);

¹⁴ Prof. Dr. H. Sulasman, *Teori Dan Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), p. 95.

¹⁵ Aam Abdillah, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), p. 29.

2. Ketua Pimpinan Cabang Muslimat NU Cianjur Periode 2005-2020, Hj. Ai Rahmawati (± 53);
3. Anggota Bidang Keanggotaan Periode 2015-2020 dan Sekretaris Muslimat NU Cianjur Periode 2010-2015, Ani Hermawati (± 43);
4. Anggota Bidang Tenaga Kerja Muslimat NU Cianjur Periode 2015-2020, Hj. Ai Aisah (± 42).
5. Sekertaris Lembaga Ta'lif wan Nasyr (LTN) NU Periode 2017-2020, H. Irfan Latifullah (± 35).
6. Masyarakat Cianjur, Siti Latifah (± 28)

b. Sumber Tertulis

1. Surat Keputusan Kepengurusan pada tahun 2010-2015;
2. Surat Keputusan Kepengurusan pada tahun 2016-2020;
3. Buku Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga periode 2016-2021;
4. Profil PC Muslimat NU Cianjur tahun 2016-2020;
5. Laporan Pertanggung Jawaban PC Muslimat NU Cianjur pada tahun 2005-2010;
6. Laporan Kegiatan PC Muslimat NU Cianjur pada tahun 2010-2015;
7. Piagam penghargaan PC Muslimat NU Cianjur tahun 2016.

c. Sumber Foto

1. Photo saat melaksanakan kegiatan pada tahun 2006-2010;
2. Photo saat melaksanakan kegiatan pada tahun 2010-2015;
3. Photo saat melaksanakan kegiatan pada tahun 2015-2019.

Adapun sumber sekunder yang penulis dapatkan dalam penelitian ini telah terlampir di Daftar Pustaka.

2. Kritik

Kritik dilakukan oleh sejarawan jika sumber-sumber sejarah telah dikumpulkan. Tahapan kritik memiliki tujuan dalam pelaksanaannya, yakni untuk menguji otentisitas (*authenticity*). Ada dua kritik, yakni kritik internal dan eksternal.¹⁶

Kritik merupakan salah satu cara untuk menelusuri keabsahan atau kebenaran sebuah sumber, sekiranya ada 2 jenis dalam mengkritik sebuah sumber sejarah. Diantaranya ;

a. Kritik Ekstern

Langkah kerja kritik ini penulis lakukan untuk menguji keabsahan sumber baik dari sisi autentisitas sumber (keaslian) maupun kredibilitas atau validitas sumber (kesahihan atau kebenaran). Untuk memperoleh keautentikan dari sumber, penulis melakukan proses kritik eksternal. Kritik eksternal dilakukan dengan melihat kondisi fisik sumber-sumber yang mampu melewati tahap uji kelayakan sehingga mendukung keterkaitan sumber penelitian ini.

Sedangkan kritik ekstern terhadap sumber dilakukan dengan melihat sumber material, penulis mencari tahu mengenai terbuat dari apa bahan/material sumber, seperti: kertas, tinta, alat tulis, dan lain-lain yang berhubungan dengan material sumber. Mengenai sumber primer tertulis, penulis tidak menemukan kecacatan dalam sumber yang di dapatkan.

Untuk sumber tertulis yang didapatkan oleh penulis yaitu berupa dokumen-dokumen yang merupakan dokumen asli dan langsung diterima dari tangan pengurusnya yaitu Ketua Pimpinan Cabang. Dokumen-dokumen ini merupakan yang terbilang sangat

¹⁶ Sulasman, p. 95.

baru, tetapi sebagian dokumen-dokumen sebelumnya yang telah habis masa berlaku. Misalnya Surat keputusan Kepengurusan Pimpinan Pusat Muslimat NU No. 2149/A/PPMNU/IX/2016 dari Pengurus Besar Nahdlatul Ulama tahun 2016, merupakan surat asli dan keadaan fisik suratnya masih bagus. Sedangkan untuk sumber foto yang penulis peroleh dalam bentuk digital juga masih terlihat dengan jelas, hal ini semakin menunjukkan keautentikannya.

Untuk sumber lisan yang penulis peroleh yaitu wawancara dengan Ibu Hj. Ai Rahmawati (53) sebagai ketua Pimpinan Cabang Muslimat NU Cianjur masih terbilang cukup muda dan memiliki daya ingat yang kuat. Ibu Hj Ai Rahmawati juga mengetahui perkembangan Muslimat NU. Hal ini menunjukkan bahwa sumber yang penulis peroleh dapat dipercaya.

Kemudian, wawancara dengan Ibu Ani Hermawati (43) sebagai sekretaris pada periode 2010-2015 dan menjadi anggota bidang keanggotaan pada periode 2016-2020 dianggap wawancara penting untuk memperkuat wawancara lainnya. Ibu Ani Hermawati mengetahui perkembangan Muslimat NU Cianjur pada periode 2010-2015. Hal ini menunjukkan kredibilitas sumber dapat dipercaya.

Lalu selanjutnya, wawancara dengan Ibu Hj. Ai Aisah (42) sebagai anggota bidang tenaga kerja periode 2016-2020 dianggap wawancara penting untuk memperkuat wawancara lainnya. Di karenakan periode Ibu Hj Ai Aisah sejaman dengan penelitian penulis. Hal ini menunjukkan bahwa sumber dapat dipercaya.

a. Kritik Intern

Langkah dalam memperoleh kebenaran (kredibilitas/validitas) dari sumber, maka perlu dilakukan proses kritik internal. Kritik internal penulis lakukan dengan menganalisis isi buku, dan keaslian sumber sehingga mendapatkan sumber yang relevan.

Dalam melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah penulis kumpulkan. Dalam sebuah wawancara penulis mencoba menelusuri keberadaan, latar belakang, tujuan informasi itu diberikan serta mengecek kesaksian.

Mengenai sumber-sumber tertulis yang penulis peroleh, dapat dipastikan sumber tersebut merupakan sumber orisinal, meski sebagian bentuknya digital, bisa dipastikan sumber tersebut adalah kredibel. Lalu, penulis memperoleh dokumen-dokumen yang di dapatkan secara langsung dari Ketua Pimpinan Cabang. Isi dokumen tersebut asli, tidak dimanipulasi karena semua dokumen yang didapatkan disertakan dengan nomor yang sudah ada SK nya. Beberapa sumber photo juga dapat di percaya keasliannya, dimana foto tersebut diperoleh langsung dari Ketua Pimpinan Cabang Muslimat NU Cianjur.

Adapun mengenai sumber lisan, seperti apa yang dikemukakan oleh Ibu Hj. Ai Rahmawati dan beberapa pengurus Muslimat NU Cianjur dalam sebuah wawancara yang sudah dilakukan. Kesesuaian yang di paparkan dengan beberapa dokumen yang ditemukan telah sesuai. Hal ini menunjukkan kredibilitas sumber dapat dipercaya.

3. Interpretasi

Tahapan interpretasi berarti menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta ataupun bukti-bukti sejarah. Interpretasi diperlukan karena pada dasarnya bukti-bukti

sejarah sebagai saksi realitas di masa lampau adalah hanya saksi-saksi sejarah bisu belaka.¹⁷

Pembahasan mengenai teori Organisasi Sosial, menurut Abdul Syani, Organisasi secara harfiah diartikan sebagai suatu kesatuan orang-orang yang tersusun dengan teratur berdasarkan pembagian tugas tertentu. Istilah sosial berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan pergaulan manusia dalam masyarakat. Sehingga, Organisasi Sosial ini diartikan sebagai suatu susunan atau struktur dari berbagai hubungan antar manusia yang terjadi dalam masyarakat, dimana hubungan tersebut merupakan suatu kesatuan yang teratur.¹⁸

Terbentuknya suatu Organisasi Sosial, pada mulanya karena adanya desakan minat dan kepentingan individu-individu dalam masyarakat. Kepentingan-kepentingan itu tidak disalurkan melalui lembaga-lembaga sosial, melainkan disalurkan melalui bentuk persekutuan manusia yang relative lebih teratur dan formal.¹⁹

Berdasarkan pendekatan teori di atas, keberadaan organisasi sosial Muslimat NU di Cianjur terbentuk karena adanya kepentingan yang sama antara anggota perempuan NU di Cianjur. Kaum Perempuan NU di Cianjur membentuk suatu organisasi yang bernama Muslimat NU dengan tujuan untuk menjalin Ukhuwah Islamiyah yang berideologi Ahlusunnah Wal Jama'ah.

Dalam kurun waktu 15 tahun perkembangan Muslimat NU di Cianjur telah berkontribusi penuh terhadap pemberdayaan perempuan di Cianjur khususnya anggota internal Muslimat NU Cianjur dalam berbagai bidang, baik bidang organisasi, bidang

¹⁷ Deliar Noer, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), p. 81.

¹⁸ Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori, Dan Terapan* (Jakarta 13220: PT. Bumi Aksara, 2002), p. 115.

¹⁹ Abdulsyani, p. 115.

pendidikan dan kaderisasi, bidang sosial dan lingkungan, bidang kesehatan, bidang dakwah dan penerapan, bidang ekonomi dan koperasi, bidang tenaga kerja dan bidang hukum/advokasi.

4. Historiografi

Historiografi berasal dari bahasa Yunani, *historia* dan *grafein*. *Historia* berarti penyelidikan tentang gejala alam fisik. Sedangkan *grafein* berarti gambaran, lukisan, tulisan, atau uraian (*description*).²⁰

Langkah terakhir dari sebuah penelitian sejarah adalah dengan menuliskan apa yang telah diperoleh dari rangkaian penelitian diatas yakni dengan cara penulisan sejarah atau historiografi. Yang mana, kegiatan ini menitikberatkan pada pertanggungjawaban penulis dalam tingkat keobjektifitasannya. Dalam hal ini, penulis mencoba menuliskan seobjektif mungkin dari data-data yang telah penulis peroleh sehingga mampu menjadi sebuah fakta yang mampu dipertanggung jawabkan.

Historiografi mencakup cara penulisan, pemaparan atau penyajian sebuah laporan penelitian yang telah dilakukan. Proses penyajian data atau fakta yang telah di analisis dan di kritisi disajikan dalam bentuk format seperti rencana penelitian yang dilakukan dibawah ini.

Penulis membuat rencana penelitian ini dengan menyusun secara sistematis dan membagi beberapa bagian dari pokok permasalahan, yaitu:

BAB I Pendahuluan, Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan dari rencana penelitian ini.

²⁰ Sulasman.

BAB II Gambaran Umum Muslimat NU, menjelaskan bagaimana sejarah awal mula adanya Muslimat NU di Indonesia.

BAB III Perkembangan bab ini berisi tentang sejarah munculnya Muslimat NU di Cianjur dan Perkembangan Pemberdayaan Perempuan di Cianjur pada tahun 2006-2019.

BAB IV merupakan bagian akhir dari penelitian yang penulis paparkan. Bab ini berisi kesimpulan atas keseluruhan pembahasan penelitian yang penulis lakukan, dengan harapan dapat menarik sebuah benang merah dari awal pemaparan hingga uraian akhir menjadi sesuatu yang bermakna dan bermanfaat.

